

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa saham yang dimiliki oleh Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berguna menjadi wadah untuk menjadi sarana, memfasilitasi, menyelenggarakan jual dan beli efek, dan membuat aturan untuk penjualan dan pembelian saham di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki salah satu sektor yaitu sektor manufaktur yang dimana menurut Menteri Perindustrian Bapak Agus Gumiwang Kartasasmita pada sepanjang triwulan 2 tahun 2020 sektor manufaktur masih memberikan kontribusi terbesar pada struktur produk domestik bruto (PDB) nasional yang dimana mencapai 19,87 persen. Meskipun mendapat tekanan akibat pandemi *Covid-19* yang masuk ke Indonesia sejak 2020 awal dan di tengah kondisi perekonomian nasional yang mengalami kontraksi, sejumlah subsektor manufaktur tetap mencatatkan kinerja positif pada triwulan 2 tahun 2020. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang menjadi suatu kegiatan ekonomi yang dimana melakukan perubahan pada bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi. Pada perusahaan manufaktur, terdapat total 183 perusahaan yang tercatat pada tahun 2019, 208 perusahaan pada tahun 2020, dan 170 perusahaan pada tahun 2021. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, 2020, dan 2021 dibagi lagi menjadi tiga sub sektor yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan terakhir sektor industri barang konsumsi. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masing-masing industri dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masing-masing industri dalam tiga tahun terakhir.masing-masing industri dalam tiga tahun terakhir.**

Sektor	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Industri Dasar dan Kimia	77	78	71
Aneka Industri	51	53	48
Industri Barang dan Konsumsi	55	77	51
Total	183	208	170

*Sumber: Data yang telah diolah (2022)*

Dari Tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kenaikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 tetapi perusahaan manufaktur tetap selalu menjadi andalan bagi pemerintah agar perusahaan manufaktur selalu bisa memberikan kontribusi yang besar agar mempengaruhi struktur produk domestik bruto (PDB) nasional. Dengan banyaknya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan adanya tekanan dari pemerintah agar perusahaan manufaktur selalu bisa mempengaruhi struktur produk domestik bruto (PDB) bisa menjadi salah satu pemicu terjadinya kecurangan. Lalu dikarenakan adanya tekanan para manajer perusahaan pun bisa saja memanipulasi data dan menggapnya tidak ada kesalahan.

Terlebih lagi perusahaan manufaktur memiliki perbedaan dengan perusahaan-perusahaan lainnya dikarenakan perusahaan manufaktur melakukan perubahan dari bahan baku menjadi bahan jadi maka dari itu bisa dipastikan perusahaan memiliki banyak persediaan di penyimpanannya. Menurut (Mufidah, 2017) Banyaknya jumlah persediaan yang merupakan asset perusahaan juga menyebabkan persediaan menjadi sangat rentan untuk dimanipulasi, seperti melakukan pencatatan fiktif maupun pencatatan ganda. Pada kesempatan ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 sebagai objek penelitian.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mewadahi untuk melakukan jual dan beli efek sangat memudahkan para investor untuk melakukan aktivitas investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya para investor yang melakukan kegiatan investasi juga membantu sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana segar dengan cara menjual beberapa sahamnya kepada investor maupun menerbitkan obligasi dan surat utang. Namun, para investor tidak semata-mata melakukan investasi tanpa melakukan pengamatan yang sangat panjang terlebih dahulu. Pengamatan yang biasanya dilakukan oleh para investor salah satunya yaitu melalui laporan keuangan perusahaan yang akan diterbitkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan yang sehat akan lebih membuat menarik bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan yang tidak memiliki indikasi kecurangan pada laporan keuangannya. Maka dari itu, perusahaan akan selalu dituntut untuk memiliki laporan keuangan yang baik agar mendapatkan opini wajar dari auditor tetapi hal tersebut berakibat kepada para manajer menghalalkan berbagai cara yang bisa jadi berujung kepada kecurangan pelaporan keuangan atau yang biasa disebut *fraud*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ratri & Nurbaiti, 2018) kecurangan pelaporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan suatu atau tidak melakukan suatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material.

Dapat dilihat bahwasannya terdapat beberapa kepentingan dari berbagai pihak dimana para pemegang saham ingin memiliki laporan keuangan yang sehat atau tidak ada unsur manipulasi maupun kecurangan, sedangkan pihak manajemen ingin selalu memperlihatkan hasil pencapaian yang baik agar mendapatkan nilai yang baik dari para pemegang saham. Jika dilihat dari pendekatan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan karena teori agensi menurut (Alisa et al., 2019) Teori ini berasumsi bahwa baik agen maupun prinsipal akan saling bertarung untuk memaksimalkan keuntungannya dengan kepentingan yang berbeda sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan di antara keduanya.

*Fraud* adalah sebuah tindakan untuk memanipulasi dan mengubah data-data pada laporan keuangan perusahaan maupun dokumen-dokumen pendukungnya. Teori *fraud* pertama yang ditemukan oleh Donald R. Cressey (1953) yaitu teori *fraud triangle* yang dimana adanya *fraud* karena didukung oleh tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Selanjutnya, teori dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menjadi teori *fraud diamond* dimana di dalam teori *fraud diamond* terdapat penambahan faktor yaitu kemampuan (*capability*). Lalu seiring berjalan waktu teori dikembangkan kembali oleh Crowe Horwath (2011) menjadi teori *fraud pentagon* dan terdapat penambahan faktor yaitu arogansi (*arrogance*). Selanjutnya teori terakhir yang dicetuskan oleh (Vousinas, 2019) terdapat penambahan faktor yaitu kolusi (*collusion*). Maka dari itu, teori *fraud* menurut Vousinas yang dapat mendorong terjadinya kecurangan terdapat enam faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*). Jika terbukti adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan akan diminta untuk melakukan *restatement* laporan keuangannya. Apabila sebuah perusahaan sudah terbukti melakukan kecurangan dalam laporan keuangan peran internal maupun eksternal perusahaan akan menjadi sorotan dan kepercayaan publik terhadap perusahaan akan menurun. Para manajer internal perusahaan akan diminta pertanggungjawaban atas adanya indikasi kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor-faktor *fraud hexagon* dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Seperti kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi seperti kasus pada tahun 2018 pada perusahaan PT Semen Indonesia Logistik yang merupakan anak perusahaan dari PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengenai kasus kecurangan penggelapan bahan bangunan serta penjualan fiktif. Kasus ini terungkap berdasarkan hasil audit perusahaan yang menemukan adanya pemalsuan terhadap nota transaksi penjualan dan pengiriman terhadap 71 pelanggan. Dan juga adanya pengeluaran barang tanpa menerbitkan dokumen pengiriman barang, yang rupanya dilakukan oleh kedua oknum tersebut, terlebih oknum yang bersangkutan mendirikan dua perusahaan penjualan toko bahan

bangunan yang digunakan untuk menampung barang-barang hasil penggelapan, yakni CV Varia Adi Kencana dan CV Varia Kencana yang mendistribusikan kembali barang tersebut dan seolah bertindak sebagai agen resmi (kalsel.antarnews.com).

Kasus selanjutnya terjadi pada PT Kimia Farma TBK pada tahun 2001. Seperti diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Belakangan, belang Kimia Farma terkuak lebar. Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya menjala untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. Memang, belakangan Kimia Farma dan HTM mengoreksi laporan keuangan tersebut. Mereka beralasan telah terjadi kesalahan pencatatan. Sebuah alasan yang melanggar akal sehat masyarakat (bisnis.tempo.co diakses tanggal 17 mei 2022).

Dari fenomena diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti melihat faktor yang memungkinkan adanya kecurangan pelaporan keuangan bisa terjadi karena adanya faktor-faktor *fraud hexagon* berupa tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*).

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah variabel tekanan. Tekanan bisa saja muncul dari dalam maupun luar perusahaan tekanan yang didapat oleh para manajer perusahaan bisa saja berujung pada kecurangan. Dalam kondisi apapun perusahaan harus tetap berjalan dan terlihat baik hal ini menjadi motivasi para manajer melakukan kecurangan atau penipuan karena adanya tekanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana & Agustina, 2017) menunjukkan bahwa tekanan yang ditinjau dengan *financial stability* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nugraha, 2020) dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini adalah kesempatan. Kesempatan adalah suatu kemungkinan seseorang melakukan kecurangan. Kesempatan bisa terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang mengakibatkan adanya celah untuk melakukan kecurangan atau penipuan. Banyaknya persediaan dalam Gudang dapat menyebabkan sulitnya terdeteksi sehingga sangat mudah menimbulkan kesempatan untuk melakukan manipulasi data. Tertera dalam penelitian (Faridah & Suwarti, 2019) menunjukkan bahwa kesempatan yang ditinjau dengan *nature of industry* dalam sebuah perusahaan berpengaruh positif signifikan dengan adanya kecurangan pelaporan keuangan. Tetapi, berbeda dengan penelitian (Sasongko & Wijyantika, 2019) yang menunjukkan bahwa kesempatan yang ditinjau dengan *nature of industry* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi adalah sikap pembenaran atas sesuatu hal yang salah dimana kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan dianggap tidak akan menyebabkan kerugian yang besar. Sangat sulit mendeteksi kecurangan rasionalisasi dikarenakan kecurangan ini didasari oleh motivasi perorangan yang sulit untuk diketahui oleh publik. Tertera dalam penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan dengan adanya kecurangan pelaporan keuangan. Tetapi, berbeda dengan penelitian (Desviyana et al., 2020) yang menunjukkan rasionalisasi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor keempat dalam penelitian ini adalah variabel kemampuan atau *capability*. Dalam melakukan kecurangan seseorang harus memiliki kemampuan agar bisa melakukan penipuan. Kemampuan seseorang di dalam sebuah perusahaan sangatlah beragam maka dari itu jika kemampuan tersebut disalahgunakan yang malah mengakibatkan perusahaan terindikasi melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Avotri & Agbanyo, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan menjadi faktor paling dominan terhadap kecurangan pelaporan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Faridah & Suwarti, 2019)

menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini adalah variabel arogansi. Arogansi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan tinggi untuk memperlihatkan apa yang dimilikinya. Tindakan arogansi bisa mengakibatkan adanya kecurangan dikarenakan tidak memperdulikan pengendalian internal yang ada dalam sebuah perusahaan. Tertera dalam penelitian (Handoko & Aurelia, 2021) menunjukkan bahwa arogansi dalam sebuah perusahaan berpengaruh positif signifikan dengan adanya kecurangan pelaporan keuangan. Tetapi, berbeda dengan penelitian (Maryani et al., 2022) yang menunjukkan adanya sifat arogansi dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Elemen yang ditambahkan pada *fraud hexagon* adalah kolusi. Kolusi adalah bentuk kerjasama yang terjadi antara dua pihak atau lebih bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi melibatkan kecurangan di dalamnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2021) menyatakan bahwa kolusi yang ditinjau dari kinerja pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, berbeda dengan penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021) yang menunjukkan kolusi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Dengan adanya faktor-faktor diatas dan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perspektif Fraud Hexagon Terhadap Kcurangan Laporan Keuangan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sebuah perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan laporan keuangan yang sehat. Laporan keuangan merupakan pusat perhatian bagi berbagai pihak internal maupun eksternal dikarenakan laporan keuangan adalah sumber informasi terpercaya dari hasil sebuah pencapaian perusahaan dalam jangka

waktu satu tahun. Perusahaan akan melihat laporan keuangan untuk menjadi bahan evaluasi dan membuat strategi untuk tahun selanjutnya. Sedangkan, para investor juga akan melihat laporan keuangan untuk melakukan pengamatan untuk menjadi pertimbangan apakah seorang investor akan melakukan investasi atau tidak.

Dengan adanya tekanan untuk memiliki laporan keuangan yang sehat menjadikan para manajemen perusahaan melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi data sehingga menjadi informasi yang salah bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Seperti yang terjadi pada PT Semen Indonesia Logistik dan PT Kimia Farma Tbk terbukti melakukan kecurangan yang berakibat pada laporan keuangan yang tidak sehat. Berdasarkan fenomena dan perumusan masalah diatas, maka peneliti menguraikan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi terdapat pengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021?
2. Apakah Tekanan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019 – 2021?
3. Apakah kesempatan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019 – 2021?
4. Apakah Rasionalisasi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019 – 2021?
5. Apakah kemampuan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019 – 2021?

6. Apakah Arogansi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019 – 2021?
7. Apakah Kolusi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019 – 2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh secara simultan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor Tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.
3. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor Kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.
4. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.
5. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor Kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

6. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor Arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.
7. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor Kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan perihal kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur bagi akademisi yang membaca penelitian ini.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami hal sejenis yaitu kecurangan pelaporan keuangan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Pihak internal

Pihak internal yang dimaksud adalah manajemen perusahaan disaat menyajikan laporan keuangan agar terbebas dari manipulasi sehingga menyajikan laporan keuangan yang sehat atau laporan keuangan yang bebas dari kecurangan.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penelitian dibagi menjadi lima bab. Setiap sistematika penulisan bertujuan memberikan penjelasan secara ringkas tentang penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian